

ANALISIS *BUDGET* KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Sanghai “Gangsar” Tulungagung)

Enik Septiyani

Siti Ragil Handayani

Muhammad Saifi

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aplikasi *budget* kas pada perusahaan kacang sanghai “Gangsar”, Tulungagung dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Untuk memenuhi tujuan penelitian, peneliti melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari analisis likuiditas dan profitabilitas melalui laporan keuangan yaitu laporan rugi laba dan neraca tahun 2010-2012 dan menyusun proyeksi laporan keuangan tahun 2013. Dari hasil analisis tersebut, perusahaan dihadapkan pada masalah penggunaan dana yang kurang efisien. Penggunaan dalam hal ini adalah meningkatnya biaya-biaya produksi dan non produksi yang cukup besar serta pendapatan atas penjualan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pencapaian laba. Hal ini terjadi karena dalam perusahaan belum ada suatu alat kontrol dan evaluasi untuk aktivitas-aktivitas yang menyangkut masalah penerimaan dan pengeluaran kas secara terintegrasi yakni *budget* kas. Penyusunan *budget* kas sangat penting untuk mengendalikan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.

Kata kunci : budget kas, likuiditas, profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan mendapatkan keuntungan optimal dari kegiatan usaha yang dijalankan. Menjalankan kegiatan usaha, umumnya perusahaan memerlukan modal, memerlukan biaya untuk membiayai kegiatan usahanya, menambah cadangan, dan memenuhi kewajiban-kewajiban pembayaran lainnya. Menjalankan kegiatan operasi perusahaan tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah yang dapat menghambat gerak kemajuan usahanya. Beberapa masalah timbul tidak hanya datang dari dalam perusahaan saja namun juga dari luar perusahaan.

Salah satu masalah yang timbul didalam perusahaan adalah tidak tersedianya dana kas yang mencukupi dalam mendukung usaha perusahaan sehingga menghambat aktivitasnya. Kas mempunyai dua macam arus kas, yaitu: arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk berasal dari transaksi finansial maupun transaksi operasional. Arus kas keluar berasal dari transaksi yang dilakukan baik untuk memenuhi kewajiban dalam maupun luar perusahaan. Kedua arus tersebut

diupayakan dalam keadaan seimbang, agar tidak terjadi saldo kas yang berlebih (*surplus*) atau saldo kas yang kurang (*deficit*) yang mengganggu perusahaan.

Penyusunan *budget* kas merupakan cara terbaik dalam merencanakan dan mengendalikan jumlah kas, serta menaksir kebutuhan kas. “Anggaran kas (*cash budget*) digunakan untuk perencanaan dan pengendalian terhadap kas. Anggaran ini membandingkan rasio perkiraan arus kas masuk terhadap arus kas keluar untuk periode waktu tertentu” (Shin dan Sieggel, 2001:5). Anggaran kas membantu manajer untuk memelihara saldo kas supaya seimbang dengan kebutuhan bisnis. Anggaran kas membantu manajer menghindari kas yang tidak terpakai dan dari kemungkinan kekurangan kas. *Budget* kas digunakan perusahaan untuk mengetahui kondisi kas lebih atau kurang dalam periode tertentu. Penyusunan *budget* kas dapat digunakan sebagai tolak ukur perusahaan, apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan likuiditas atau profitabilitas.

“Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua

kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia” (Syamsudin, 2009: 41). Keadaan di mana perusahaan tidak cukup mempunyai ketersediaan kas untuk mengoprasikan perusahaan dan membayar kewajiban finansial yang harus segera dibayar, hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai ketersediaan kas yang berlebih, hal tersebut akan menunjukkan ketidakefisienan manajemen keuangan perusahaan sehingga menyebabkan kerugian karena hilangnya kesempatan memperoleh laba maksimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. “Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba” (Harmono, 2011:109). Kemampuan perusahaan mengalokasikan dana sebaik-baiknya agar memperoleh keuntungan semaksimal mungkin sangat diperlukan, sebab jika perusahaan keliru dalam mengalokasikan dana sehingga perusahaan mengalami kelebihan atau kekurangan dana, hal tersebut tentunya akan berakibat langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

Keadaan yang seimbang dimana likuiditas perusahaan terus terjaga tanpa mengurangi profitabilitas perusahaan sangat diperlukan. Karena mengejar likuiditas tetapi disisi lain mengorbankan profitabilitas atau sebaliknya, mengutamakan profitabilitas tetapi tidak menjaga likuiditas adalah tindakan yang kurang bijaksana. Keseimbangan tersebut akan memperkecil atau mengurangi ketimpangan antara saldo kas yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban yang harus segera dibayar oleh perusahaan serta kemampuan untuk menghasilkan laba yang optimal. Menyeimbangkan keduanya perlu dibuat anggaran atau *budget* tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau yang biasa disebut *budget* kas. Tujuannya tercipta saldo kas yang optimal, yang bisa menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan kacang sanghai “Gangsar” yang terletak di Jalan Demuk no 37 Ngunut-Tulungagung, merupakan perusahaan yang bergerak

dalam bidang makanan ringan. Perkembangan yang cukup baik membuat perusahaan ini semakin maju. Hal ini dapat dilihat dari penjualan yang terus meningkat dan produksinya telah didistribusikan di beberapa daerah Indonesia yakni Jawa, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Madura, Bali, Lombok, Sumbawa, dan Papua.

“Tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap baik (*considerent acceptable*)” (Syamsudin, 44:2009). Jadi, berdasarkan data rasio likuiditas perusahaan, *current ratio* tahun 2010 terlalu *overlikuid*. Profitabilitas perusahaan untuk *gross profit margin* dan *operating profit margin* pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan dari tahun 2010, hal itu menunjukkan bahwa operasi perusahaan mengalami penurunan. Oleh karena itu untuk menjaga dan meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan perlu dibuat suatu alat kontrol yaitu dengan dilakukan penyusunan budget kas. Dengan latar belakang tersebut dilakukannya suatu penelitian dengan judul “Analisis *Budget* Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Sanghai “Gangsar” Tulungagung).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Budget kas

Budget kas atau yang dalam istilah asingnya disebut dengan *cash budget* atau *cash forecast* akan memungkinkan manajer keuangan untuk mengetahui atau merencanakan kebutuhan-kebutuhan modal jangka pendek. Biasanya dalam hal ini ditekankan pada beberapa surplus kas atau berapa kekurangan uang kas pada periode-periode tertentu. “*Budget* kas atau ramalan kas adalah proyeksi penerimaan dan pengeluaran uang kas untuk periode yang akan datang” (Sudjaja dan Berlian, 2003:163).

Likuiditas

“Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas” (Syamsudin, 2009: 41). Alat-alat untuk mengukur likuiditas menurut Sudana, (2011:21) terdiri dari a.

*Current ratio, b. Quick ratio, c. cash ratio***Profitabilitas**

Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. “Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba” (Harmono, 2011:109). Jadi, dengan analisis profitabilitas gambaran kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dapat diketahui. Alat alat untuk mengukur profitabilitas;

- a. *Gross profit margin*
- b. *Operating profit margin*, dan
- c. *Net profit margin* (Syamsudin, 2009:61).

3. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan” (Arikunto, 2002:310). Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang adanya suatu variabel, gejala atau keadaan tanpa menggunakan hipotesa secara statistik. Sedangkan dilihat dari lingkup yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hal ini dikarenakan peneliti melaksanakan suatu penelitian terhadap suatu perusahaan atas gejala tertentu sehingga akan diperoleh gambaran secara mendetail atas fakta-fakta yang sedang terjadi pada obyek penelitian.

Fokus penelitian yang digunakan adalah:

1. Rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas tahun 2010, 2011, dan 2012.
2. Budget kas periode 2013 yang terdiri dari:
 - a. analisis/ proyeksi penjualan
 - b. skedul pengumpulan piutang
 - c. skedul penerimaan kas
 - d. skedul pembelian bahan
 - e. skedul pembayaran utang
 - f. skedul pengeluaran kas
 - g. perubahan posisi kas
3. Proyeksi laporan keuangan (neraca dan laba rugi) tahun 2013.
4. Proyeksi analisis rasio tahun 2013.

Metode analisis data diawali dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan selama tiga periode dari tahun 2010 sampai dengan 2012, setelah itu menyusun budget kas tahun 2013, setelah budget kas tersusun menghitung proyeksi rugi laba dan neraca tahun 2013, terakhir menghitung proyeksi rasio likuiditas pada tahun 2013.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi Data

Dari hasil analisis tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan berfluktuatif yaitu mengalami peningkatan dan penurunan. Likuiditas perusahaan, dalam hal ini dilakukan analisis *Current ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio*. Dilihat dari analisis yang dilakukan di tahun 2010 *Current ratio* nilainya terlalu *overlikuid* jika dibandingkan dengan nilai standar *current ratio* yang berkisar 200%. Profitabilitas perusahaan, dalam hal ini dilakukan analisis *Return on asset*., *Return on equity* dan *Profit margin ratio*. Tahun 2011 profitabilitas secara umum mengalami penurunan lalu meningkat di tahun 2012.

Penurunan tingkat profitabilitas dan *overlikuid* tingkat *current ratio* perusahaan disebabkan salah satunya karena meningkatnya biaya-biaya, terlalu banyaknya saldo piutang dan persediaan yang terlalu besar. Hal ini terjadi salah satunya disebabkan dalam perusahaan belum ada suatu alat kontrol dan evaluasi untuk aktivitas-aktivitas yang menyangkut masalah penerimaan dan pengeluaran kas secara terintegrasi. Alat kontrol dan evaluasi yang bisa digunakan perusahaan tersebut adalah *budget kas*. *Budget kas* sangat penting dalam usaha perencanaan dan pengendalian baik masalah pemasukan maupun pengeluaran kas secara optimal, dengan demikian akan tercipta suatu kondisi tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang lebih baik berkenaan dengan pencapaian tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan.

Tabel 1. Analisis rasio keuangan Perusahaan Kacang Sanghai ”GANGSAR” Tahun 2010-2012

Rasio keuangan	2010	2011	2012
Likuiditas			
<i>Current ratio</i>	397,67%	257,32%	243,06%
<i>Quick ratio</i>	143,22%	82,84%	100,87%

Cash ratio	42,52%	24,90%	30,14%
Profitabilitas			
Return on asset	24,14%	20,27%	22,04%
Return on equity	28,69%	28,02%	31,51%
Profit margin ratio			
Net profit margin	15,75%	14,14%	15,77%
Operating profit margin	31,77%	27,42%	21,45%
Gross profit margin	48,05%	41,58%	28,23%

Sumber: data diolah

Ramalan Penjualan

Penjualan dilakukan secara tunai dan kredit. Pada tahun 2013 penjualan kredit diestimasikan 30%. karena selama tahun 2010, 2011 dan 2012 rata-rata penjualan kredit adalah 30% dari total penjualan setiap tahun. Ramalan penjualan untuk tahun 2013 sebesar Rp 38.649.604.885,53 ditambah Rp40.107.595.141,59. Total penjualan tahun 2013 Rp78.757.200.027,12 setelah di ketahui ramalan penjualan selanjutnya dibuat budget penjualan. Pembuatan budget penjualan diasumsikan:

1. Produk yang dijual adalah kacang shanghai dan kacang telur. Berdasarkan pengalaman perusahaan, prosentase 60% penjualan kacang shanghai dan 40% kacang telur.
2. Diestimasikan harga produk kacang shanghai persatu kg adalah Rp 17.500,00 dan produk kacang telur persatu kg adalah Rp 32.000,00 sama dengan tahun lalu.
3. Diasumsikan perusahaan akan memberikan potongan penjualan dengan persyaratan 5/10,n/60.

Table 2. Ramalan Penjualan Total Tahun 2012 (dalam rupiah)

Tahun	Penjualan (Y)	X	X.Y	X ²
Semester 1 Tahun 2010	28.813.987.490	-5	144.069.937.450	25
Semester 2 Tahun 2010	30.817.365.438	-3	-92.452.096.314	9
Semester 1 Tahun 2011	35.765.452.836	-1	35.765.452.836	1

Semester 2 Tahun 2011	33.386.974.554	1	33.386.974.554	1
Semester 1 Tahun 2012	36.275.048.541	3	108.825.145.623	9
Semester 2 Tahun 2012	36.221.005.077	5	181.105.025.385	25
Jumlah	201.279.833.936	0	51.029.658.962	70

Sumber: data diolah

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y}{n} \\
 &= 201.279.833.936 : 6 \\
 &= 33.546.638.989 \\
 b &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\
 &= 51.029.658.962 : 70 \\
 &= 728.995.128
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y_{(7)} &= a + b X \\
 &= 33.546.638.989 + 728.995.128 (7) \\
 &= 33.546.638.989 + 5.102.965.896,20 \\
 &= 38.649.604.885,53
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y_{(9)} &= a + b X \\
 &= 33.546.638.989 + 728.995.128 (9) \\
 &= 33.546.638.989 + 6.560.956.152,26 \\
 &= 40.107.595.141,59
 \end{aligned}$$

Menyusun Budget Kas

a. Penerimaan kas

Penerimaan kas pada Perusahaan Kacang Shanghai ‘Gangsar’ berasal dari pengumpulan piutang dagang, dan penjualan barang secara tunai. Perhitungan pengumpulan piutang tahun 2013 didasarkan pada kebijakan bahwa penjualan secara tunai sebesar 70% dan 30 % sisanya dibayar paling lambat 2 bulan dari penjualan. Jumlah total penjualan barang dagang secara tunai sebesar Rp 55.130.040.019,00. Jumlah total penjualan barang dagang secara kredit sebesar Rp 23.627.160.008,00. Diestimasikan Pada akhir periode 2012 terdapat saldo piutang dagang sebesar Rp 4.032.985.900.00 yang akan diterima pada bulan Januari dan Februari tahun 2013, Penjualan barang dagang secara kredit dibayar secara angsur selama 2 bulan setelah bulan penjualan dengan prosentase tiap bulannya 50%.

Rekapitulasi penerimaan kas tahun 2013. Sumber penerimaan kas tahun 2013 berasal dari penjualan tunai, penerimaan piutang dagang,

penerimaan piutang lain-lain sebesar Rp 3.214.219.749,96, Serta pendapatan lain-lain dimana pendapatan lai-lain diestimasikan sama dengan tahun 2012 yaitu sebesar Rp 1.255.254.129,00. Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan ongkos transport, pendapatan jasa timbang, pendapatan bunga dan pendapatan lainnya. total penerimaan kas tahun 2013 adalah Rp 84.367.503.917,00.

b. Pengeluaran kas

Di asumsikan jumlah produk yang akan diproduksi perusahaan menggunakan pola bergelombang sesuai dengan gelombang penjualannya. Yaitu, perkembangan jumlah satuan (unit) yang akan diproduksi tidak selalu sama dari waktu ke waktu yang akan datang, melainkan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi penjualannya. Jadi, untuk persediaan akhir barang tahun 2012 nantinya akan dipertahankan di tahun 2013.

Dalam pembuatan kacang shanghai dan kacang telur diperlukan empat jenis bahan mentah, yaitu tepung 0,85 kg dan 0,30 kg dengan harga/kg Rp 5.367 , kacang tanah 0,35 kg dan 0,95 kg harga/kg Rp 9.500 , minyak 0,30 liter dan 0,30 liter dengan harga/kg Rp 7.667 dan telur untuk kacang telur 0,30 kg dengan harga/kg Rp 11.833, dalam pembuatan budget kebutuhan bahan mentah diketahui standar pemakaian bahan mentah sesuai dengan tabel 3, dari penghitungan didapatkan total biaya bahan mentah sebesar Rp 43.260.157.531,00

Dalam pembayaran upah tenaga kerja langsung perusahaan menggunakan sistem upah menurut satuan hasil. Yakni, yang menentukan besar kecilnya upah yang akan dibayarkan kepada masing-masing karyawan berdasarkan jumlah satuan (unit) produk. Diestimasikan upah pengerjaan perkilogram sebesar Rp 1.300,00. Dari budget pembayaran upah tenaga kerja tahun 2013 berjumlah Rp 4.790.126.900,00. Proyeksi biaya-biaya pada komponen biaya tak langsung diestimasikan mengalami perubahan sebanding dengan kenaikan penjualan. Total proyeksi biaya tak langsung tahun 2013 sebesar Rp 4.340.882.678. Estimasi biaya pemasaran tahun 2013 sebesar Rp 2.394.934.335,00 dan estimasi biaya administrasi dan umum sebesar Rp 2.215.887.487,00.

Jumlah total pembelian bahan produksi dan barang jadi adalah Rp 43.198.565.453,00. Pengeluaran pembelian bahan produksi dan barang jadi dibayar dengan informasi; Pembelian bahan

produksi dan barang jadi dibayar 80% pada saat bulan pembelian dan 20% satu bulan berikutnya. Pembelian bahan produksi dan barang jadi dibayar 80% pada saat bulan pembelian dan 20% satu bulan berikutnya. Hutang dagang tahun 2013 sebesar Rp 1.936.458.680,00 dibayar pada bulan Januari dan Februari. Pembelian barang secara kredit dibayar satu bulan setelah pembelian kredit. Hasil perhitungan total pembelian tunai sebesar Rp 34.608.126.023,00 dan pembelian kredit sebesar Rp 8.652.031.506,00. Diestimasikan biaya lain-lain diestimasikan sama dengan tahun 2012.

Direncanakan perusahaan akan melunasi kewajiban jangka pendek sebesar Rp 2.500.000.000,00 di Bank. Direncanakan Saldo akhir kas juga akan dialokasikan untuk pengambilan *prive* pemilik perusahaan, pembelian kendaraan dan pembelian mesin. Keputusan ini diambil berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

- Pengambilan *prive* di akhir tahun oleh pemilik diestimasikan Rp 7.500.000.000,00. karena Pengambilan *prive* oleh perusahaan rutin tiga tahun berturut-turut selalu dilakukan.
- Rencana perusahaan untuk mempercepat proses produksi yang akan melakukan Pembelian yakni mesin penggorengan otomatis dan mesin *packing* sebesar Rp 8.500.000.000,00.
- Penambahan kendaraan pabrik Rp 450.000.000,00
- Pembayaran pajak penghasilan 25 % sebesar Rp 4.687.799.285,00

Dari proyeksi pengeluaran kas didapat disusun budget kas dan proyeksi neraca. Budget kas ditunjukkan tabel 3 dan 4. Proyeksi neraca ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel Proyeksi Neraca Tahun 2013(dalam rupiah)

KETERANGAN	2012	2013
Aktiva lancar		
1. Kas	4.459.225.618	3.107.539.619
2. Piutang		
3. Persediaan	10.461.425.400	6.106.375.638
Jumlah aktiva lancar	21.034.103.049	21.034.103.049
Aktiva tetap		
1. Tanah	35.954.754.067	30.248.018.306
	4.151.410.438	4.151.410.438

2. Gedung bangunan	3.496.224.040	3.496.224.040
3. Mesin	2.955.433.250	11.455.433.250
4. Kendaraan pabrik	319.741.400	769.741.400
5. Kendaraan kantor	95.000.000	95.000.000
6. Kendaraan pemasaran	4.792.800.000	4.792.800.000
7. Peralatan kantor	83.670.850	83.670.850
8. akm. Penyusutan	2.637.499.754	3.073.785.028
Jumlah aktiva tetap	13.256.780.224	21.770.494.950
Jumlah aktiva	49.211.534.291	52.018.513.000
Hutang jangka pendek		
1. Hutang dagang	1.936.458.680	680.039.808
2. Hutang bank	12.856.003.697	10.356.003.697
Total hutang jangka pendek	14.792.462.377	11.036.043.505
Modal sendiri		
1. Modal Sutrimo	34.419.071.914	40.982.469.768
Jumlah Hutang dan Modal	49.211.534.291	52.018.513.000

Sumber: data diolah

2. <i>Quick ratio</i>	100,87%	83,48%
3. <i>Cash ratio</i>	30,14%	28,15 %
Profitabilitas		
1. <i>Return on asset</i>	22,04%	27,03 %
2. <i>Return on equity</i>	31,51%	34,32 %
3. <i>Profit margin ratio</i>		
a) <i>Net profit margin</i>	15,77%	18,50 %
b) <i>Operating profit margin</i>	21,45%	24,67 %
c) <i>Gross profit margin</i>	28,23%	31,06 %

Sumber: data diolah.

Pengujian atas Pemecahan Masalah

Hasil analisis rasio keuangan pada tahun 2013 tingkat likuiditas cukup baik. meskipun *quick ratio* dan *cash ratio* mengalami penurunan karena adanya penetapan saldo kas serta pengalokasian kelebihan dana (dana menganggur) pada kas untuk kepentingan pembayaran hutang bank, pengambilan *prive*, pembelian mesin dan kendaraan. Meskipun begitu nilainya bisa dikatakan masih baik. Dengan pembelian mesin dan kendaraan diharapkan tahun-tahun berikutnya perusahaan dapat meningkatkan produksinya dan meningkatkan penjualan. Pada tahun ini kas berada pada posisi 10.27% dari total aktiva lancarnya. Sedangkan untuk tingkat profitabilitas cukup baik, dimana semua rasio profitabilitas mengalami peningkatan, yakni; *Return on asset*, *Return on equity* dan *Profit margin ratio*.

Tabel 6 Analisis rasio keuangan Perusahaan Kacang Sanghai "GANGSAR" 2012-2013

Rasio keuangan	2012	2013
Likuiditas		
1. <i>Current ratio</i>	243,06%	274,08%

Tabel 3 *Budget* kas Tahun 2013(dalam rupiah)

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Saldo awal kas	4.459.225.618	6.220.833.700	8.151.381.162	9.963.275.799	11.731.731.822	13.405.759.251
Total penerimaan	7.489.898.635	7.793.729.670	6.354.817.353	6.632.457.291	6.331.641.652	7.795.786.100
Total pengeluaran kas	5.728.290.553	5.863.182.208	4.542.922.716	4.864.001.268	4.657.614.223	5.890.908.784
Saldo kas akhir bulan	6.220.833.700	8.151.381.162	9.963.275.799	11.731.731.822	13.405.759.251	15.311.164.717

Sumber: data diolah

Tabel 4 *Budget* kas Tahun 2013(dalam rupiah)

Keterangan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Saldo awal kas	15.311.164.717	14.971.715.701	8.305.219.598	10.464.472.457	11.739.433.172	13.568.674.986
Total penerimaan	9.264.594.454	7.176.144.686	6.619.664.577	5.785.757.840	6.497.204.673	6.625.806.988
Total pengeluaran kas	9.604.043.470	13.842.640.789	4.460.411.718	4.510.797.125	4.667.962.859	17.086.942.355
Saldo kas akhir bulan	14.971.715.701	8.305.219.598	10.464.472.457	11.739.433.172	13.568.674.986	3.107.539.619

Sumber: data diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan perusahaan kacang sanghai “Gangsar”, mengenai pentingnya *budget* kas untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa *budget* kas sangat penting, untuk mengendalikan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data keuangan perusahaan kacang sanghai “Gangsar” Tulungagung guna mengetahui *budget* kas dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Perusahaan belum menerapkan *budget* kas dalam pelaksanaan kegiatannya.
- Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan profitabilitas tahun 2010-2012, perusahaan kacang sanghai “Gangsar” tingkat likuiditas dan profitabilitasnya berfluktuatif. Rasio likuiditas untuk *Current ratio* tahun 2010 mengalami *overlikuid*. Tahun 2011 dan 2012 terjadi penurunan, ini disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar hingga 2 kali lipat dari tahun 2010. Profitabilitas perusahaan tahun 2011 dan 2012 untuk *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin* mengalami penurunan.
- Hasil penyusunan budget kas pada tahun 2013 menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari saldo kas optimal sebesar 10.27%, peningkatan *current ratio* sebesar 274% , peningkatan profitabilitas dimana *return on asset* 27,04 % , *return on equity* 34,32% , *net profit margin* 18,50% , *operating profit margin* 24,67% , *gross profit margin* 31,06%.

2. Saran

Adapun saran yang diberikan kepada perusahaan untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan sehubungan dengan keadaan kasnya adalah sebagai berikut :

- Perusahaan sebaiknya menyusun *budget* kas sehingga dapat menjaga dan meningkatkan likuiditas serta meningkatkan laba pada masa yang akan datang. Penyusunan *budget* kas dapat membantu dalam mengendalikan pengeluaran sehingga dapat meminimalisir pembengkakan biaya yang dapat menurunkan laba serta merencanakan investasi yang tepat atas kelebihan dana yang dimiliki.
- Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan produksi dan penjualan, serta melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana agar laba yang didapat lebih optimal.
- Perusahaan sebaiknya menetapkan saldo kas optimal dan minimal agar tidak terjadi kas menganggur ataupun kekurangan kas sehingga kegiatan perusahaan berjalan lancar serta dapat membuat rencana penempatan asset perusahaan pada investasi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumiaksara.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.
- Sudjaja ,Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Ed. 5.Jakarta: Literata lintas media.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan dalam : Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali
- Shin, K. Shin and Joel G. Siegel. 2001. *Budgeting*. Dialihbahasakan oleh Julius Mulyadi, Neneng Natalia. Jakarta:Erlangga.